



Paul Suparno

# PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT TELADAN JELEK

**B**eberapa kali dalam penataran tentang pendidikan karakter, beberapa guru mengeluhkan sulitnya pendidikan karakter sekarang ini karena tidak banyak contoh baik dari para pejabat dan pemimpin di masyarakat. Bahkan yang terjadi adalah teladan beberapa pemimpin dengan karakter yang jelek seperti korupsi, berantem secara fisik di ruang rapat, tidak menghargai orang lain, mencari kepentingan kelompoknya sendiri dll. Para guru mengalami kesulitan karena di kelas mereka mengajarkan karakter baik, tetapi yang dilihat di luar adalah yang kebalikannya, sehingga siswa kurang bisa diyakinkan lebih mendalam. Misalnya, para guru mengajarkan karakter kerukunan, menerima perbedaan, santun, tetapi yang mereka jumpai adalah konflik kasar dari beberapa pejabat yang dilihat di TV, termasuk tindak korupsi beberapa pejabat. Maka beberapa guru mulai frustrasi dan bertanya, apakah memang kita masih harus mengajarkan karakter baik?

## Guru tidak perlu putus asa

Kiranya para guru tidak harus berputus asa dan berhenti mengajarkan nilai karakter baik pada anak didik. Bangsa ini membutuhkan orang-orang ke depan yang berkarakter baik dan unggul demi membangun bangsa. Bangsa ini membutuhkan pribadi-pribadi ke depan yang mau berpikir bagi kesejahteraan seluruh warga, yang mau membangun kerukunan di tengah perbedaan anak bangsa karena perbedaan suku, budaya, agama, ras dll. Meski tantangan pendidikan karakter sangat berat, terutama karena tidak banyak teladan baik dari para pejabat dan pemimpin, para guru tetap

diharapkan membantu karakter anak didik berkembang. Tanpa karakter yang baik bangsa ini kedepan tidak akan maju dan kesejahteraan bangsa tidak akan terjadi. Kalau para guru sebagai pendidik, putus asa, maka siapa lagi yang masih punya hati dan daya tahan membantu anak didik kedepan?

Memang secara pedagogis dan psikologis kita akan lebih mudah mengajarkan karakter baik, bila dijumpai banyak teladan baik di masyarakat terutama dari para pejabat dan pemimpin. Siswa, terutama siswa sekolah menengah kebawah seperti SD, SMP, dan SMA, lebih mudah belajar sesuatu bila bahan yang diajarkan di kelas juga ditemukan di luar sekolah. Disinilah pentingnya lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Kalau di sekolah diajarkan tentang kejujuran, mereka menemukan contoh orang-orang di masyarakat yang berlaku jujur, apalagi siswa melihat bahwa para pejabat dan pemimpin juga jujur, tidak korupsi. Dengan contoh dan teladan seperti itu siswa akan lebih yakin bahwa memang nilai yang diajarkan didalam kelas itu nilai yang sungguh penting dalam kehidupan di luar. Anak menjadi lebih yakin dan akhirnya semakin terdorong untuk melakukan dan melatih nilai itu.

## Mendidik berpikir kritis

Untuk membantu perkembangan karakter anak didik, di tengah teladan jelek beberapa pimpinan dan pejabat, kiranya para guru perlu mengembangkan model pendidikan karakter yang sedikit berbeda. Model itu adalah: mengajarkan karakter baik lewat mengkritisi contoh tidak baik yang ada di dalam masyarakat. Secara pedagogis sebenarnya orang dapat belajar baik lewat contoh

## OPINI

baik dan lewat contoh jelek. Dengan menganalisis secara kritis contoh yang jelek, mengapa terjadi dan akibat jeleknya bagi kehidupan bersama, anak didik dapat dibantu untuk mengembangkan kebiasaan berpikir kritis terhadap teladan jelek yang dilihatnya di masyarakat.

Untuk mengajarkan hal ini, guru sendiri memang harus kritis terhadap segala contoh jelek yang terjadi di masyarakat. Dengan bekal kekritisannya, mereka dapat membantu siswa juga bersikap kritis terhadap kejadian yang dilihatnya. Guru dapat membantu siswa berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan seperti: Apakah tindakan pejabat itu baik atau tidak? Mengapa? Dimana letak ketidakbaikannya? Apakah yang dirugikan dengan tindakan itu bagi masyarakat dan negara ini? Apa yang akan kamu lakukan bila melihat hal ini?

Guru perlu menambahkan masukan agar siswa semakin kuat keyakinannya akan nilai karakter yang baik, sehingga kalau melihat tindakan pejabat atau pemimpin tidak baik, mereka sendiri dapat mengkritisi tindakan itu dan memilih tidak mengikutinya.

Pendidikan karakter saat ini memang menuntut adanya pendidikan kritis pada anak didik. Pendidikan kritis sudah saatnya diberikan pada anak didik, sehingga sejak kecil sudah bisa menganggapi apa yang terjadi. Beberapa langkah pendidikan kritis antara lain: (1) Siswa dihadapkan pada kejadian yang tidak baik; (2) Siswa dalam kelompok diminta menanggapi apa yang tidak benar dari tindakan itu dengan alasannya; (3) Tanggapannya dipresentasikan; (4) guru dapat memberikan tambahan keterangan lebih luas.

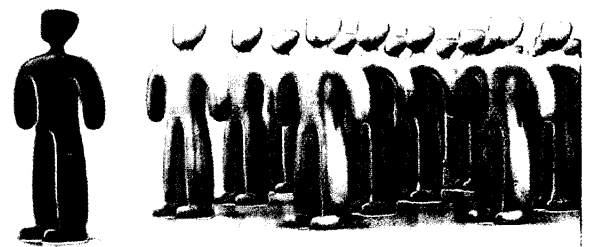
Pendidikan kritis ini perlu dikembangkan juga lewat pelajaran apapun dengan cara: (1) membiasakan siswa bertanya, mengungkapkan gagasannya secara rasional, termasuk gagasannya yang berbeda; (2) Siswa dibiasakan menilai apapun secara kritis; (3) Siswa dibiasakan menemukan caranya sendiri dalam memecahkan persoalan; (4) Guru perlu sering membahas teladan dan contoh karakter yang bertentangan dengan teori yang ada, sehingga pikiran siswa tertantang untuk berpikir kritis dan menemukan alternatif

pemecahan.

### Kesulitan

Salah satu kesulitan dalam mengajarkan karakter dengan contoh jelek adalah kadang guru sendiri tidak kritis, bahkan cenderung ikut tindakan pejabat yang tidak benar tadi. Kadang karena pejabat yang jelek itu adalah kenalan guru atau termasuk kelompoknya, guru tidak rela mengkritiknya di depan siswa. Kadang teladan jelek itu dari pejabat dimana anaknya menjadi siswa di kelas si guru, maka guru juga tidak berani mengkritik tindakan pejabat itu, takut bahwa siswanya melaporkan kepada orang tuanya atau siswanya menjadi sangat sedih. Maka beberapa guru lebih memilih diam dan membiarkan contoh jelek itu tidak dibahas di kelas.

Semoga para guru tidak putus asa mengajarkan karakter baik pada anak didik, karena lewat sumbangannya itulah masa depan bangsa ini punya harapan lebih baik. Melihat contoh karakter tidak baik dari warga masyarakat dan pejabat, guru diharapkan tetap mau membantu siswa menganalisis kritis contoh itu sehingga tidak menirunya. Semoga pendidikan karakter semakin berkembang demi kemajuan bangsa kedepan meskipun banyak tantangannya.



*Paul Suparno*  
*Universitas Sanata Dharma*  
*Yogyakarta*



Bacaan Profesional Guru

# SuaraGuru

ISSN 0216-186x Harga Rp 25.000

NOVEMBER - DESEMBER 2015



Citra Agen Perubahan  
yang Terabaikan

Pembinaan Guru  
Jalan di tempat

**Siapa yang Melindungi  
dan Menyejahterakan Guru ?**

